

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**Analisis Metode Penciptaan Seni dengan Medium Fungi dan Mikroba pada Karya *Bioart*  
Syaiful Aulia Garibaldi**

**Peneliti**

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. (Ketua)  
NIP. 19860615 201212 1 002 NIDN. 0415068602  
Shidqi Annas Al Haris Sholih  
NIP. 1812871021

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 2442/ IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : Analisis Metode Penciptaan Seni dengan Medium Fungi dan Mikroba pada Karya Bioart Syaiful Aulia Garibaldi

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198606152012121002  
NIDN : 0415068602  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Seni Murni  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 082220657855  
Alamat Email : shwicaksono@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2023

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Shidqi Annas Al Haris  
NIM : 1812871021  
Jurusan : SENI RUPA MURNI  
Fakultas : SENI RUPA



Yogyakarta, 13 November 2023



Mengetahui  
Dekan FSR

Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.  
NIP/NIK 197010191999031001

Ketua Peneliti

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198606152012121002



Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Saiful, M.Hum  
NIP 196202081989031001

## RINGKASAN

Perkembangan kebudayaan yang semakin kompleks seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan seni rupa. Silang disiplin ilmu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sinergi antara bidang seni dan bidang keilmuan lainnya melahirkan sebuah kemungkinan baru dalam berkarya, termasuk dengan sains. Metode penciptaan dan perwujudan dari karya seni mengalami perubahan yang cukup signifikan, pemanfaatan teknologi dalam berkarya menghasilkan beberapa *genre* seni baru seperti *video art*, *photography art*, *eco art*, dan beberapa kecenderungan lainnya yang terwadahi dalam sebuah payung bernama seni media. Persinggungan seni dan sains inilah yang kemudian memunculkan sebuah *genre* seni baru yang memanfaatkan metode sains untuk menghasilkan sebuah karya seni, yang dinamakan sebagai *bioart*. *Bioart* merupakan sinergi antara seni dan sains dalam proses artistik yang melibatkan metode bioteknologi dan komponen organik dalam proses penciptaannya. Tak sekedar mengangkat tema yang terkait dengan bioteknologi atau mengkonstruksi isu tersebut, namun juga menggunakan metode dan proses bioteknologi dalam kekaryaannya sang seniman. Penggunaan hewan, virus, jamur, dan tumbuhan menjadi pembeda yang menandai proses kreatif dalam pembentukan karya-karya *bioart*, karakteristik yang unik, yang membedakannya dengan proses penciptaan karya seni lainnya, dimana penciptaannya menggunakan organisme hidup, dimana sebelumnya dalam praktik berkesenian kecenderungan umum yang digunakan dalam berkarya cenderung benda mati seperti cat minyak, kanvas, tanah liat, logam bahkan kamera dan video, sehingga terkadang hasil akhir kekaryaannya dan perwujudannya bahkan tidak terprediksi oleh seniman *bioart*. Di Indonesia pun muncul beberapa seniman *bioart* yang memanfaatkan organisme hidup sebagai medium kekaryaannya, salah satunya ialah Syaiful Aulia Garibaldi yang kerap memanfaatkan fungsi dan mikroba dalam menghasilkan karya seni. Pemanfaatan medium inilah yang menjadi fokus kajian dari penulis, terutama metode pengolahan dan pemanfaatan hingga strategi seniman dalam merepresentasikannya dalam bentuk visual. Metode penciptaan seni merupakan wilayah yang menarik dikaji untuk lebih mendalam, terlebih bila penciptaannya merupakan irisan antara seni dan sains yang terbilang spesifik dengan pendekatan metode saintifik. Penelitian ini akan dikaji dengan metode etnografi dengan pendekatan beberapa disiplin ilmu seperti psikologi, sejarah seni, estetika dan semiotika yang digunakan untuk membedah proses kreasi, metode penciptaan, pengolahan material fungsi dan mikroba serta kesadaran sang seniman dalam memosisikan karyanya dalam medan seni rupa Indonesia maupun internasional. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan seminar tingkat nasional, selain itu penelitian ini akan merujuk pada tingkat kesiapan teknologi (TKT) tingkat 3, dimana kajian ini menitikberatkan pada pembuktian metode kekaryaannya dengan penggunaan medium fungsi dan mikroba dalam karya *bioart* Syaiful Aulia Garibaldi dan kedudukannya dalam wacana *bioart* di Indonesia.

Kata kunci : seni media, *bioart*, metode penciptaan seni, Syaiful Aulia Garibaldi

## PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadapan Allah SWT , atas ridho-Nya penelitian ini berjalan bisa dengan lancar. Kajian tentang **Analisis Metode Penciptaan Seni dengan Medium Fungi dan Mikroba pada Karya *Bioart* Syaiful Aulia Garibaldi** ini merupakan sebuah kajian bagaimana perkembangan seni media kini khususnya terkait dengan perkembangan seni dan sains. Perkembangan bioteknologi yang berkembang pesat, memberikan peluang bagi perkembangan bioart melalui kerja kolektif antar bidang keilmuan. Melalui kajian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana seorang seniman kemudia membahasakan karyanya melalui simbol dan representasi yang khusus dalam memngungkapkan ide besarnya melalui ruang pameran media sosial. Di samping itu diharapkan melalui penelitian ini proses pemetaan terhadap perkembangan karya seni dengan penggunaan media yang terkait dengan sains seperti bioteknologi di Indonesia dapat dilakukan secara lebih sistematis serta mampu menjadi rujukan dalam perkembangan sejarah seni rupa di Indonesia, khususnya yang melibatkan seni media.

Terima kasih disampaikan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu kelancaran proses penelitian ini, tanpa bantuan tersebut penelitian ini akan mengalami banyak kendala dan mungkin tidak bias sampai pada tahap ini.

Yogyakarta, 13 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iii</b>
<b>Prakata.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
Batasan Penelitian.....	8
Teknik Pengumpulan Data.....	8
Analisis Data.....	8
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>10</b>
Seni Media.....	10
Seni dan Bioteknologi.....	11
Bioart.....	11
Proses Kreasi Seniman.....	15
Syaiful Aulia Garibaldi.....	16
Pemanfaatan Jamur dalam Karya Syaiful Aulia Garibaldi.....	17
Pemanfaatan Mikroba dalam Karya Syaiful Aulia Garibaldi.....	19
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>23</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>25</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	9
Gambar 2.....	12
Gambar 3.....	13
Gambar 4.....	14
Gambar 5.....	16
Gambar 6.....	17
Gambar 7.....	18
Gambar 8.....	19
Gambar 9.....	20
Gambar 10.....	22



## BAB I

### PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang berkembang di sekitarnya, sehingga seyogyanya merupakan representasi dari perkembangan kebudayaan yang sedang berkembang saat sebuah karya diciptakan. Tak hanya menggunakan medium konvensional dalam proses pembuatannya, karya seni kini merangkul perangkat digital dan metode ilmiah sains sebagai media berkreasi dan visualisasinya. Kemunculan beragam pendekatan dan medium dalam eksekusi kekaryaannya ini menciptakan beragam sub-genre baru dalam bidang seni rupa yang diwadahi dalam sebuah payung yang dinamakan seni media atau seni media baru.

Silang disiplin ilmu berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sinergi antara bidang seni dan bidang keilmuan lainnya melahirkan sebuah kemungkinan baru dalam berkarya, termasuk dengan sains, khususnya bioteknologi. Sudah menjadi rahasia umum bahwa cara pandang dan pendekatan sains atau ilmu empirik cukup berbeda dengan seni. Heidegger mengatakan bahwa sains menyingkap realitas, sedangkan seni menyingkap kekayaan realitas (Heidegger dalam Sugiharto, 2013, 20). Disamping cara pandang yang berbeda tersebut, seni dan sains teknologi juga memiliki irisan yang sama dalam membentuk unsur-unsurnya. Dalam sains dan teknologi, ada unsur imajinasi, kreativitas dan perasaan yang lekat dengan dunia seni, yang digunakan walau terkadang sering tak disadari. Michael Polanyi mengatakan bahwa dalam pemikiran ilmiah pun selalu ada unsur perasaan, gairah dan hasrat yang menjadi poin penentu, pendapat ini sekaligus mementahkan pendapat kaum ilmiah-modern yang mencurigai perasaan sebagai hal irasional yang dapat mengganggu objektivitas dan membutuhkan penalaran (Sugiharto, 2013, 22). Persinggungan seni dan sains inilah yang kemudian memunculkan sebuah genre seni baru yang memanfaatkan metode sains untuk menghasilkan sebuah karya seni, yang dinamakan sebagai *bioart*.

Sebagai genre baru, *bioart* merupakan sinergi antara seni dan sains dalam proses artistik yang melibatkan metode bioteknologi dan komponen organik dalam proses penciptaannya (Kac dalam Mitchell : 24). Tak sekedar mengangkat tema yang terkait dengan bioteknologi atau mengkonstruksi isu tersebut, namun juga menggunakan metode dan proses bioteknologi dalam kekaryaannya sang seniman. Penggunaan hewan, virus, jamur, dan tumbuhan menjadi pembeda yang



menandai proses kreatif dalam pembentukan karya *bioart*, karakteristik yang unik, yang membedakannya dengan proses penciptaan karya seni lainnya, dimana penciptaannya menggunakan organisme hidup, dimana sebelumnya dalam praktik berkesenian kecenderungan umum yang digunakan dalam berkarya cenderung benda mati seperti cat minyak, kanvas, tanah liat, bahkan kamera dan video, sehingga terkadang hasil akhir kekaryaannya dan perwujudannya bahkan tidak terprediksi oleh seniman *bioart*.

Begitupun perkembangan *bioart* di Indonesia, ada beberapa seniman yang berkarya dengan media organik, tercatat beberapa nama seperti kelompok House of Natural Fiber (HONF), kelompok Hackteria, Syaiful Aulia Garibaldi, dan Abshar Platisza serta beberapa seniman lainnya yang beberapa karyanya mengadaptasi media organik walau temporer. Syaiful Garibaldi dapat dikatakan sebagai salah satu seniman yang cukup intens dalam berkesenian dengan memanfaatkan organisme hidup dalam kekaryaannya. Syaiful memulai berkarya menggunakan medium organik sejak 2011, dan dipresentasikan dalam pameran tunggalnya *Regnum Fungi* (2012), dan hingga kini konsisten menghasilkan karya dengan menggunakan medium organik, khususnya fungi dan bakteri. Pemanfaatan medium inilah yang menjadi fokus kajian dari penulis, terutama metode pengolahan dan pemanfaatan hingga strategi seniman dalam merepresentasikannya dalam bentuk visual. Dengan rekam jejak yang terbilang konsisten, perubahan cara pandang dan metode kekaryaannya menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang ingin dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana metode pengolahan fungi dan mikroba sebagai medium seni dalam proses kekaryaannya Syaiful Aulia Garibaldi?
- Bagaimana posisi karya *bioart* Syaiful Aulia Garibaldi dalam perkembangan *bioart* di Indonesia dan Internasional?